

**SEKOLAH RAMAH ANAK (*CHILD FRIENDLY*)
(STUDI ANALISIS PENGARUSUTAMAAN PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 4 DEPOK SLEMAN DIY)**



**Disusun Oleh :
UNGGUL PRADANA KUSUMA
NIM : 1620310033**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Gelar Master Of Art's (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UNGGUL PRADANA KUSUMA
NIM : 1620310033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

Saya yang menyatakan,



UNGGUL PRADANA KUSUMA

NIM: 1620310033

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UNGGUL PRADANA KUSUMA
NIM : 1620310033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

Saya yang menyatakan,



UNGUL PRADANA KUSUMA

NIM: 1620310033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **SEKOLAH RAMAH ANAK (*CHILD FRIENDLY*)
(STUDI ANALISIS PENGARUSUTAMAAN
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 4 DEPOK
SLEMAN DIY)**

Nama : UNGGUL PRADANA KUSUMA

NIM : 1620310033

Program Studi : IIS

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 10 April 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister of Art
(M.A).

Yogyakarta, 04 Mei 2018

Direktur

Prof. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : SEKOLAH RAMAH ANAK (*CHILD FRIENDLY*)
(STUDI ANALISIS PENGARUSUTAMAAN
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 4 DEPOK
SLEMAN DIY)

Nama : UNGGUL PRADANA KUSUMA

NIM : 1620310033

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, M.A., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

Penguji : Dr. Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW.

Diuji di Yogyakarta tanggal 10 April 2018

Waktu : 09.30 – 10.30

Hasil/Nilai : 90 / A-

IPK : 3,60

Predikat : ~~Dengan Puji~~/Sangat Memuaskan/~~Memuaskan~~



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**SEKOLAH RAMAH ANAK (FRIENDLY CHILDREN)
(STUDI ANALISIS PENGARUSUTAMAAN PEMBELAJARAN DI SMP
NEGERI 4 DEPOK SLEMAN DIY)**

Yang ditulis oleh :

Nama : UNGGUL PRADANA KUSUMA
NIM : 1620310033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Pembimbing,



Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

MOTTO

**“Orang Yang Cerdik Adalah Orang Yang Selalu
Mengendalikan Dirinya Dan Beramal Untuk Masa Sesudah
Mati”**

(H.R.Tirmidzi)

**“Orang Yang Cerdik Dan Tangguh Adalah Orang Yang
Paling Banyak Mengingat Kematian Dan Paling Banyak
Persiapan untuk Mati Sebelum Kematian”**

(H.R. Ibnu Majah & Thabrani)

قِيَا لَوُو يَنْع بَلْغُوا
البخارى

PERSEMBAHAN

- ❧ *Terimakasih terbesar dalam hidupku selalu kuhaturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan banyak kebahagiaan dan kemudahan dalam hidupku.*
- ❧ *Terimakasih untuk Bapak dan Ibuku Tercinta yang dengan sepenuh hati membesarkan dan mendidiku hingga tak mungkin saya dapat membalasnya.*
- ❧ *Semua keluarga tercinta*

ABSTRAK

Unggul Pradana Kusuma (NIM 1620310033) 2018. Sekolah Ramah Anak (*Friendly Children*) (Studi Analisis Pengarusutamaan Pembelajaran di SMP Negeri 4 Depok Sleman DIY). Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Prodi IIS, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berangkat dari fenomena sekolah yang berorientasi pada nilai akademis dengan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat memberatkan siswa yang tidak semua mampu memenuhinya. Akhirnya sebagian besar siswa masih mengikuti les di luar jam belajar, latihan soal-soal dan mengerjakan tugas sekolah setiap hari, mengikuti ekstrakurikuler untuk menambah nilai dan sebagainya. Berbagai beban tersebut dapat membebani siswa karena siswa harus belajar keras untuk memenuhi berbagai tuntutan tersebut. Adakalanya hak-hak anak tidak terpenuhi seperti istirahat siang, bermain dan bersosialisasi, dan sebagainya. Selain sistem dalam sekolah, permasalahan lainnya adalah mengenai kekerasan yang dialami anak, dimana kekerasan masih terjadi di dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) seperti apakah pengarusutamaan pembelajaran yang diciptakan dan diterapkan di SMP N 4 Depok Sleman untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak, dan (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP N 4 Depok Sleman.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMP N 4 Depok Sleman. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu analisis model interaktif dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah : (1) Sekolah ramah anak adalah sebuah program yang betul-betul sangat berguna dan dibutuhkan oleh anak. Agar tujuan dari sekolah ramah anak dapat terealisasi maka perlu diperhatikan aspek penyelenggaraannya. Pertama, program sekolah yang sesuai yang mendukung tercapainya tujuan dari sekolah ramah anak. Kedua, adalah sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sekolah aman tidak menimbulkan bahaya baik perorangan maupun kelompok, bebas dari asap rokok, kantin sehat dan lain sebagainya. Dan ketiga adalah dalam usaha mewujudkan sekolah ramah anak perlu didukung oleh berbagai pihak antara lain keluarga dan masyarakat yang sebenarnya merupakan pusat pendidikan terdekat anak, dan partisipasi orang tua hendaknya diperhatikan oleh pihak sekolah agar dapat terwujud dan terpelihara keberadaannya, (2) Berdasarkan faktor pendukung yang mempengaruhi program sekolah ramah anak di SMP N 4 Depok Sleman yaitu yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP N 4 Depok Sleman yaitu lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya yang penuh dengan ruko-ruko yang sering menyebabkan kemacetan jalan disekitar sekolah, sarana dan prasarana yang dirasakan masih kurang dalam memenuhi kebutuhan anak, dana dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak, dan pada siswanya sendiri.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Pengarusutamaan, Bimbingan dan Konseling
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman Transliter ini diadaptasi dan dimodifikasi dari keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 yang diperbaharui oleh Balitbang dan Diklat Keagamaan, Proyek Pengkajian Dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama Tahun 2003.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Bentuk Lambang
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
أ	A		
إ	I		
ؤ	U		
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	TS	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha dengan garis di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	DZ	De dan Zet
ز	Ra	R	Er
ش	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	SY	Es dan Ye
ض	Shad	SH	Es dan Ha
ط	Dlad	DH	De dan Ha
ظ	Tha	TH	Te dan Ha
ظ	Zha	ZH	Zet dan Ha
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda atau Harkat	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh
َ	<i>Fathah</i>	A	A	كَهْ
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I	دُكْهَسْ
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U	بُ وَ لُ

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda atau Harkat	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh
َـ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i	كَهْ يْ فَـ
ِـ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Iy	i dan y	كَهْ يْ هْ
وـ	<i>Fathah dan Waw</i>	Au	a dan u	كَهْ وْ لْ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda atau Harkat	Nama	Huruf Gabungan	Nama	Contoh
اَ / آ	Fathah dan alif atau ya (alif Maqsurah)	Â	a dan tanda ^ di atas	اَ اَ اَ
اِ	Kasrah dan ya	Î	i dan tanda ^ di atas	اِ اِ اِ
اُ	Dhammah dan waw	Û	u dan tanda ^ di atas	اُ اُ اُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. Ta Marbutah Berharkat

Ta marbutah yang berharkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta Marbutah Sukun

Ta marbutah yang berharkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau kata yang berakhiran *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" yang dipisahkan, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/, tetapi apabila disambung ditransliterasikan dengan /t/. contoh:

ة ح ل ط

- *Thalhah*

ط ل اة ض و ز

- *Rawdhah al-athfâl/rawdhatulathfâl*

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* atau konsonan ganda yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebutan tanda, yaitu tanda *syaddah* atau tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama, yaitu huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

ا ّ ّ ّ ّ ّ

- *rabbanâ*

س شِلْ أْ

- *al-birru*

٠٠ ٠٠٠

- *nu'**i**ma*

نَ

- *al-syamsu*

نُ الْقَلَامُ - *al-qalamu*

- *ya'khudzûna* (hamzah di tengah)

[illegible]

- *al-naw'u* (hamzah di akhir)

یَ ۞ ۞ اِ

- *inna* (hamzah di awal tanpa apostrof)

تُسْرَهُ أ

- *umirtu* (hamzah) di awal tanpa apostrof)

لَكَ أُو

- *akala* (hamzah di awal tanpa apostrof)

- *Ismu_al-Fâ'il*

٥

- *Maḥ*'ûl *bih* (= *bi hi*)

لَ ۖ وَهُوَ إِلَّا دَ ۖ وَحَ ۖ وَهَ ۖ - Wa mâ Muhammadun illâ rasûlun

لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ
هَـٰلَا يَـٰ هَـٰ رَـٰصَ َّ َّ
- *Allâhu al-Shamad*
- *Nashrun minallâhi*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
عَافِيَا لَنَا أَشْرَفَ لِي عَمَّا لَسَلَاوُ الْقَصَلَاوُ نِيَاوَالْعَلَا بَر هَلَا دَوَالِح
أَنْ سَيَدَنْ يَلُورَسَلَاوُ
هَلَا يَ عَلُو وَدَحْه أَنْ أَلُوهُو
نِيَاوَعُوجَا هَبْ حَصُو

Segala puji hanya milik Allah SWT. Zat Maha pengatur dan pemelihara seluruh alam semesta ini, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, inayah, nikmat dan karunia- Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Peningkatan Sumber Daya Pendidik Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid pada SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan terbaik Baginda Nabi Muhammad SAW. beserta para sahabat dan seluruh pengikutnya yang Istiqomah hingga akhir Zaman.

Ucapan terima kasih yang tulus, walaupun peneliti sangat menyadari ucapan terima kasih ini tidak dapat menyamai apalagi dapat membalas jasa. Ucapan terima kasih ini peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini. Karena tanpa sumbangsih doa, spirit, motivasi, dorongan, saran, kritik, dan bantuan dari berbagai pihak, rasanya sulit tesis ini dapat terselesaikan. Dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur

program Pascasarjana Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ibu Ro;fah.,M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan selesai dan yang telah banyak memberikan motivasi selama menempuh studi ini
4. Bapak Dr. roma Ulinnuha, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan selesai dan yang telah banyak memberikan motivasi selama menempuh studi ini
5. Bapak Dr. Hamdan daulay, M.Si., M.A. selaku Pembimbing dalam penulisan tesis ini. Peneliti juga *Jazakillah Khaeran Katsiiraa* terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas segala bimbingan, kebaikan dan perhatian yang diberikan sampai tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, dan segala informasi yang bermanfaat serta bimbingan arahan kepada peneliti selama belajar pada program Pascasarjana ini.
7. Pimpinan Tata Usaha dan staf perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan pelayanan kepada peneliti dalam rangka menggali dan mengumpulkan buku-buku serta sejumlah informasi mengenai berbagai masalah yang dibahas dalam tulisan ini.
8. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Depok, Sleman DIY beserta seluruh tenaga pendidik dan jajarannya, Peneliti mengucapkan *Jazakumullah Kaheran Katsiiraa* atas segala bantuan, doa, kebaikan, waktu, pikiran dan juga izin

untuk meneliti, sehingga penelitian tesis ini dapat terselesaikan.

9. Ayahanda Drs. Exshan Purwitha dan Ibunda Sri Sulianingsih, Atas segala kasih sayang, pengorbanan, perhatian dan cinta, Serta adikku Mahardika Aprilia Dwika Kusumaningsih Atas Segala doa dan dukungannya.

10. Kepada Rekan-rekan mahasiswa BKI B angkatan 2016 PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai mitra studi melalui diskusi dan dialog.

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini merupakan usaha maksimal yang dapat dilakukan, namun peneliti rasakan masih banyak kekurangan, kelemahan, dan keterbatasannya. Oleh karena itu segala masukan, arahan, saran dan bimbingan dari semua pihak yang bersifat konstruktif dalam upaya penyempurnaan tulisan ini peneliti terima dengan senang hati. Peneliti berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasi selama menjalani perkuliahan, semoga Allah swt membalas semua amal baik itu dengan ganjaran pahala yang berlipat ganda serta ampunan-Nya atas dosa dan kesalahan yang telah kita lakukan, Jazaakallahu khairan katsiraa. Amin.

Yogyakarta, Maret 2018
Penulis

Unggul Pradana Kusuma
NIM : 1620310033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBIN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan	23

BAB II.	SEKOLAH RAMAH ANAK (<i>FRIENDLY CHILDREN</i>) (STUDI ANALISIS PENGARUSUTAMAAN PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 4 DEPOK SLEMAN DIY).....	25
A.	Pengertian Sekolah Ramah Anak.....	25
B.	Aspek Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak.....	30
C.	Indikator Sekolah Ramah Anak.....	33
D.	Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak.....	36
E.	Prinsip Sekolah Ramah Anak	38
BAB III.	GAMBARAN UMUM	40
A.	Profil Sekolah	40
	1. Tentang SMP Negeri 4 Depok Sleman DIY	40
	2. Letak Geografis	40
	3. Visi dan Misi	41
	4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	42
	5. Sarana dan Prasarana.....	45
	6. Prestasi sekolah/siswa 5 (lima) tahun terakhir	51
	7. Angka Kelulusan dan Melanjutkan	53
	8. Sumber Dana 5 (lima) tahun terakhir	55
	9. Alokasi Dana 5 (lima) tahun terakhir	55
	10. Lain-lain	56
	11. Inventaris Laboratorium IPA.....	59
	12. Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa	62
	13. Inventaris Laboratorium Komputer.....	62

BAB IV. SEKOLAH RAMAH ANAK (<i>FRIENDLY CHILDREN</i>) (STUDI ANALISIS PENGARUSUTAMAAN PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 4 DEPOK SLEMAN DIY).....	64
A. Pengarusutaamaan Pembelajaran yang Diciptakan dan Diterapkan di SMP N 4 Depok Sleman dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak ..	64
1. Langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak	65
2. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak.....	79
3. Penyelenggaraan pengelolaan sekolah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak	86
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP N 4 Depok Sleman	90
1. Faktor Pendukung dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak	90
2. Faktor Penghambat dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak.....	92
BAB V. PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kepala Sekolah	42
Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan	42
Tabel 3.3 Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar	43
Tabel 3.4 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru	44
Tabel 3.5 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru	44
Tabel 3.6 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung	45
Tabel 3.7 Data Ruang Belajar (Kelas)	46
Tabel 3.8 Data Ruang Belajar Lainnya	46
Tabel 3.9 Data Ruang Kantor	47
Tabel 3.10 Data Ruang Penunjang	47
Tabel 3.11 Lapangan Olahraga dan Upacara	48
Tabel 3.12 Perabot Ruang Kelas (Belajar)	48
Tabel 3.13 Perabot Ruang Belajar Lainnya	49
Tabel 3.14 Perabot Ruang Kantor	49
Tabel 3.15 Perabot Ruang Penunjang	50
Tabel 3.16 Fasilitas Penunjang Perpustakaan	50
Tabel 3.17 Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia	51
Tabel 3.18 Prestasi Akademik: NUAN	51
Tabel 3.19 Prestasi Akademik: Peringkat Rerata NUAN	52
Tabel 3.20 Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)	52
Tabel 3.21 Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi	53
Tabel 3.22 Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-Lomba	53

Tabel 3.23 Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik	54
Tabel 3.24 Jumlah dan Prosentase Siswa <i>Drop-Out</i>	54
Tabel 3.25 Jumlah dan Prosentase Siswa yang Terancam <i>Drop-Out</i>	54
Tabel 3.26 Sumber Dana 5 (Lima) Tahun Terakhir.....	55
Tabel 3.27 Alokasi Dana 5 (Lima) Tahun Terakhir.....	55
Tabel 3.28 Alasan Lulusan SMP Tidak Melanjutkan ke SMA/SMK/Sederajat...	56
Tabel 3.29 Pekerjaan Orangtua/Wali Siswa	56
Tabel 3.30 Penghasilan Orangtua/Wali (Gabungan Kedua Orangtua) Siswa.....	57
Tabel 3.31 Tingkat Kesejahteraan Orangtua/Wali Siswa	57
Tabel 3.32 Guru PKH (Keterampilan) di SMP yang Bersangkutan	57
Tabel 3.33 Nara Sumber PKH (Keterampilan) di Sekitar SMP yang Terjangkau	57
Tabel 3.34 Mitra Pelaksanaan PKH.....	58
Tabel 3.35 Alat (Penunjang) Pelaksanaan PKH (Keterampilan)	58
Tabel 3.36 Pengalaman Menyelenggarakan PKH	58
Tabel 3.37 Inventaris Laboratorium IPA	59
Tabel 3.38 Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa	62
Tabel 3.39 Inventaris Laboratorium Komputer	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Komponen analisis data model interaktif Miles and Huberman21

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Catatan Lapangan I (Metode Pengumpulan Data : Observasi)
- Lampiran 2. Catatan Lapangan II (Metode Pengumpulan Data : Observasi)
- Lampiran 3. Catatan Lapangan III (Metode Pengumpulan Data : Wawancara)
- Lampiran 4. Catatan Lapangan IV (Metode Pengumpulan Data : Wawancara)
- Lampiran 5. Catatan Lapangan V (Metode Pengumpulan Data : Wawancara)
- Lampiran 6. Catatan Lapangan VI (Metode Pengumpulan Data : Wawancara)
- Lampiran 7. Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 8. Pedoman Wawancara
- Lampiran 9. Dokumentasi
- Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 11. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia yang jelas memuat tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan yang berada pada kategori pendidikan dasar. Sekolah menengah pertama ini sebagai pondasi untuk menanamkan semangat anak-anak bangsa untuk mengenyam pendidikan agar menjadi insan yang lebih mulia dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju dan berkembang. Dimana dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 tentang pendidikan dasar ayat (1) dan (2) berbunyi: (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam hal ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memerlukan pengelolaan yang baik, untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas dan pada prosesnya akan menciptakan pola pengelolaan secara efektif dan efisien. Maka dari itu, administrasi pendidikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien diharapkan dapat mewujudkannya. Konsep manajemen peserta didik disini yang menjadi bahan kajian untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam mencapai kepuasan siswa, karena didalam manajemen peserta didik ini terdapat pelayanan-pelayanan yang seyogianya dilaksanakan oleh para pemangku pendidikan, terutama guru sebagai sentral yang secara aktif menghadiri situasi kelas secara kontinu.

Partisipasi guru dalam pelayanan peserta didik sudah merupakan kewajiban dan tanggung jawab guru secara formal. Pelayanan peserta didik perlu penanganan secara serius, karena peserta didik adalah warga sekolah yang menjadi tujuan akhir sebagai “*output*” atau keluaran yang perlu dipertahankan kualitasnya/lulusannya. Fokus pelayanan peserta didik dari guru bersumber dari kebutuhan peserta didik setiap saat mereka memperoleh pelajaran, baik berupa teori yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan mulai banyak berorientasi pada nilai akademis dengan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pengertian KKM dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007

tertanggal 11 juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir satuan pendidikan merupakan ambang batas kompetensi (SNP, 2008 : 96). KKM menjadi standard penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan kualitas sekolah, sedang KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidiknya. Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa dapat mata pelajaran tertentu yang dihitung dalam setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Prestasi siswa dikatakan baik apabila siswa dapat mencapai nilai sama dengan KKM atau melebihi nilai KKM. Apabila siswa tidak memiliki nilai minimal sama dengan KKM maka siswa dikatakan tidak tuntas. Hal ini dapat memberatkan siswa yang tidak semua mampu memenuhinya, terutama di sekolah favorit. Salah satu prinsip pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan kriteria ketuntasan minimal.¹

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai, seberapa pun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak

¹ Sudrajat, Achmat. 2008. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*. <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/penetapan-kkm.pdf>, diakses 20 November 2017.

mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus atau tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria mengharuskan pendidikan untuk melakukan tindakan yang tetap terhadap hasil penilaian yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui KKM. KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

Penetapan KKM dilakukan dengan berpedoman kepada kriteria yang ditetapkan oleh Depdiknas. Kriteria tersebut adalah kompleksitas materi, daya dukung sekolah dan intake (kemampuan) siswa. Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan harus selalu dipedomani oleh guru dalam menetapkan standar ketuntasan. Hal ini bukanlah suatu yang mudah, dimana guru harus benar-benar memahami ketiga kriteria tersebut serta mempunyai kompetensi dalam menetapkan KKM. Adanya kriteria penetapan KKM tiap sekolah ini akan berbeda.

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam mencapai hasil belajar. Akhirnya sebagian besar siswa masih mengikuti les di luar jam belajar, latihan soal-soal dan mengerjakan tugas sekolah setiap hari, mengikuti ekstrakurikuler untuk menambah nilai dan sebagainya. Berbagai beban tersebut dapat membebani siswa karena siswa harus belajar keras untuk memenuhi berbagai tuntutan tersebut. Adakalanya hak-hak anak tidak terpenuhi seperti istirahat siang, bermain dan bersosialisasi, dan sebagainya.

Selain sistem dalam sekolah, permasalahan lainnya adalah mengenai kekerasan yang dialami anak. Meskipun UUD 1945 dan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak di Indonesia menegaskan mengenai perlindungan anak dalam pendidikan, namun kekerasan masih terjadi di dunia pendidikan. Seperti dijelaskan oleh KPAI², kekerasan yang terjadi di sekolah dalam bentuk fisik, psikis, bahkan seksual. Dalam berbagai bentuk kekerasan itu, anak menjadi korban atau pelaku, atau korban sekaligus pelaku. Kekerasan anak secara massif berupa tawuran, kekerasan saat MOS, dan *bullying*. Data KPAI tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak 127 menjadi korban kekerasan, sedangkan pelaku kekerasan di sekolah sebanyak 64 siswa. Anak korban tawuran sebanyak 71 siswa, dan anak yang menjadi pelaku tawuran sebanyak 88 siswa.

Hasil riset global Ipsos bekerjasama dengan Reuters, menempatkan kasus *bullying* sebagai masalah serius. Sebanyak 74% responden dari Indonesia menunjuk *Facebook* sebagai media tempat terjadinya *cyber bullying*. Korban *cyber bullying* umumnya anak usia sekolah. *Plan International* dan *International Center for Research on Women* (ICRW) melaporkan bahwa terdapat 84 % anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari tren di kawasan Asia yakni 70 %. Riset ini dilakukan di 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia yang diambil dari Jakarta dan Serang, Banten. Selain itu, data dari Badan PBB untuk Anak (Unicef) menyebutkan, 1 dari 3 anak perempuan dan 1 dari 4 anak

² Davit Setyawan, "KPAI : 'Quo Vadis' Perlindungan Anak di Sekolah: Antara Norma dan Realita", dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-quo-vadis-perlindungan-anak-di-sekolah-antara-norma-dan-realita/>, diakses 24 November 2017

laki-laki di Indonesia mengalami kekerasan. Data ini menunjukkan kekerasan di Indonesia lebih sering dialami anak perempuan.³

Berbagai kekerasan dalam pendidikan tersebut tentu saja bertentangan dengan UUD 1945 dan UU No. 35 Tahun 2014. Dalam UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Dalam pasal 9 ayat 1 UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak juga dikemukakan bahwa “Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain”, sementara pasal 54 menegaskan bahwa “anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain”.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan yang dijelaskan di atas, maka diperlukan suatu sistem pembelajaran yang ramah anak. Dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Indikator Sekolah Ramah Anak yang dituangkan dalam Peraturan ini adalah variabel yang membantu dalam mengukur dan memberikan nilai terhadap satuan pendidikan dalam mengupayakan terpenuhi,

³ *Ibid*

terjamin, dan terlindunginya hak-hak anak untuk terwujudnya Sekolah Ramah Anak.

Salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Sleman adalah SMP N 4 Depok, Sleman. Sekolah ini telah mencanangkan diri sebagai sekolah ramah anak. Hal ini tercermin dalam visi sekolah yakni “Menjadi sekolah yang BERKARAKTER, RAMAH ANAK, dan BERPRESTASI GEMILANG”. (Dokumentasi SMP N 4 Depok, Sleman). Berdasarkan visi ini, harapan dari SMP N 4 Depok, Sleman adalah mampu mewujudkan sekolah yang berkarakter, yang ramah anak dan mampu melahirkan prestasi yang gemilang. Berkarakter disini maksudnya adalah membentuk karakter anak sesuai dengan landasan agama. Dan Ramah Anak yang dimaksud adalah sekolah mencoba memfasilitasi kebutuhan anak baik secara fisik maupun non fisik sehingga anak merasa aman dan nyaman saat berada disekolah. Sedangkan Berprestasi Gemilang bukan hanya prestasi secara akademik saja tetapi juga prestasi ibadah yang tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga prosesnya” (Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Depok, Sleman).

Sekolah ini berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Programnya lebih mengedepankan kegiatan partisipatif untuk siswa. Hak-hak anak lebih terlindungi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Program sekolah ramah anak ini lebih mengedepankan kegiatan-kegiatan partisipatif untuk siswa. Dengan metode tersebut maka hak-hak anak akan lebih terlindungi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bukan hanya dalam kegiatan

pembelajaran, bahkan saat membuat tata tertib kelas pun anak-anak bahkan dilibatkan. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik meneliti di sekolah ini untuk mengamati upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SMP N 4 Depok, Sleman.

Untuk menjalankan Sistem Ramah Anak, diperlukan suatu strategi yang disebut dengan pengarusutamaan. Hal ini karena selain untuk mencapai kurikulum sekolah, juga tidak mengabaikan hak-hak anak. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin menganalisis mengenai pengarusutamaan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di SMP N 4 Depok Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Seperti apakah pengarusutamaan pembelajaran yang diciptakan dan diterapkan di SMP N 4 Depok Sleman untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP N 4 Depok Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengarusutamaan pembelajaran yang diciptakan dan diterapkan di SMP N 4 Depok Sleman dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak.
- b. Untuk mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP N 4 Depok Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan pengarusutamaan pembelajaran untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak terutama di SMP N 4 Depok Sleman, Yogyakarta.
- b. Bagi SMP N 4 Depok Sleman, Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran mengenai upaya pengarusutamaan pembelajaran untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak terutama di sekolah tersebut.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penerapan pengarusutamaan pembelajaran untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul tesis peneliti. Berikut ini hasil

penelusuran berbagai penelitian yang terkait dengan judul tesis ini yaitu:

1. Penelitian Risminawati dan Siti Nur Rofi'ah, tahun 2015, dengan judul *“Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014”*.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan anak dalam bentuk pembelajaran karakter siswa sekolah dasar kelas dasar di Muhammadiyah Program Khusus pada tahun akademik 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru SD dan siswa. Prosedur penelitian meliputi beberapa fase: bidang pra-lapangan, kegiatan lapangan fasa, dan pasca lapangan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif: reduksi data, penyajian data dan verifikasi untuk menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidikan anak ramah dilakukan melalui rutinitas, guru teladan, proses belajar dan saran yang diberikan kepada siswa. Kendala dalam pembentukan karakter adalah pola asuh, lingkungan dan peningkatan teknologi yang canggih. Solusi yang dilakukan yaitu melalui kunjungan ke rumah, melalui penghubung buku dan komunikasi dengan orang tua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan anak yang ramah dalam membentuk karakter siswa kelas rendah dilakukan dalam berbagai aktivitas

⁴ Risminawati dan Siti Nur Rofi'ah, “Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.2, No. 1 (Juli 2015), 68-76

baik di dalam maupun di dalam di luar proses pembelajaran proses pembelajaran. Pendidikan ramah anak dilakukan di pada Program Khusus SD Muhammadiyah Kotta Barat dapat membentuk karakter siswa.

2. Mufidah Ch, tahun 2011, dengan judul “Strategi Implementasi Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan Islam”.⁵

Pendidikan Islam di Indonesia belum mampu memfasilitasi pria dan wanita perempuan mendapatkan pendidikan yang setara. Gap jender ini ditemukan di institusi kebijakan, manajemen, dan pengajaran pendidikan Islam. Hal ini berdampak pada *output* peserta didik, peran dan tanggung jawabnya di masyarakat. Meskipun Instruksi Presiden No. 9/2000, yang meramalkan pelaksanaan pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional, telah diimplementasikan lebih dari satu dekade, kebijakan tersebut tidak sepenuhnya dipahami atau tidak dilaksanakan dengan baik terutama di bidang pendidikan Islam. Pengarusutamaan *gender* masih dipertanyakan karena sejumlah institusi dan pihak terkait belum menunjukkan tanggapan yang serius untuk mengatasi kesenjangan *gender* di bidang-bidang seperti pembuatan kebijakan, manajemen, dan pembelajaran.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa para pengambil kebijakan bidang pendidikan Islam perlu merevitalisasi pendidikan Islam sebagai entry point pengembangan epistemologi pendidikan Islam, khususnya dalam implementasi pengarusutamaan *gender*. Langkah strategis ini perlu dilakukan agar proses akselerasi dalam mewujudkan kesetaraan dan

⁵ Mufidah Ch, “Strategi Implementasi Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan Islam”, *At Tahrir*, Vol. 11, No. 2 (November 2011), 391-414

keadilan *gender* bidang pendidikan Islam di semua level pendidikan menjadi kenyataan. Revitalisasi yang dimaksud mencakup aspek kebijakan responsif *gender*, misalnya pelatihan PUG bidang pendidikan bagi *stakeholder* pendidikan Islam untuk semua jenjang pendidikan, serta penyediaan anggaran responsif *gender* (*gender budget*). Kemudian ditindaklanjuti oleh Kepala Madrasah melalui pembenahan manajemen dan budaya ramah *gender*, kurikulum pendidikan Islam. Para guru juga melakukan inovasi dalam pembelajaran di kelas, penyediaan buku ajar dan media pembelajaran responsif *gender*.

3. Nujumun Niswah, tahun 2016, dengan judul “*Integrasi Pengarusutamaan Gender dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengarusutamaan *gender* dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul. Untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik rekognisi dan pembacaan data, kategorisasi data, dan organisasi data secara kontekstual. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan sudut pandang *gender*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, integrasi pengarusutamaan *gender* dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta II terwujud dalam rancangan metode dan kegiatan

⁶ Nujumun Niswah, “*Integrasi Pengarusutamaan Gender dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)

pembelajaran, sedangkan rancangan metode dan kegiatan pembelajaran di MA Ummatan Wasathon belum memperhatikan keaktifan peserta didik secara individu. Praktek bias *gender* pada perencanaan pembelajaran di kedua madrasah masih ditemukan dalam rancangan materi. *Kedua*, dalam pelaksanaan pembelajaran guru di kedua madrasah memberikan perlakuan serta kesempatan yang sama kepada peserta didik baik laki-laki maupun perempuan, penggunaan materi yang bias gender juga masih ditemukan dalam materi pembelajaran di kedua sekolah. *Ketiga*, praktek bias gender dalam evaluasi pembelajaran masih ditemukan pada bahasa yang digunakan dalam instrumen penilaian. Meski demikian guru di dua madrasah ini berusaha untuk menerapkan aturan dan instrumen penilaian yang sama kepada semua peserta didik.

4. Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, tahun 2011, dengan judul “Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan”.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi SRA (Sekolah Ramah Anak) dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di Jenjang Satuan PAUD se-Kecamatan Semarang Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data-data diperoleh melalui kajian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan secara

⁷ Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, “Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan”, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Vol. 1, No.1 (2011), 38-58

deskriptif untuk mendapatkan pemahaman tentang identifikasi Sekolah Ramah Anak dalam pembelajaran anak usia dini di Jenjang Satuan PAUD Se-Kecamatan Semarang Selatan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa identifikasi Sekolah Ramah Anak dalam pembelajaran anak usia dini di Jenjang Satuan Paud se-Kecamatan Semarang Selatan sudah cukup baik. Pada prakteknya, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan prinsip Sekolah Ramah Anak sudah hampir mendekati teori yang ada. Ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap Jenjang Satuan PAUD se-Kecamatan Semarang Selatan. Pengamatan dan dokumentasi difokuskan pada kelengkapan Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam Satuan Paud se-Kecamatan Semarang Selatan, pelaksanaan metode pembelajaran, sikap terhadap siswa, dan kesehatan lingkungan. Sarana dan prasarana yang digunakan di Satuan PAUD se-kecamatan semarang selatan telah ditata sedemikian rupa sehingga lingkungan secara keseluruhan dapat mendukung kegiatan anak, baik secara fisik, mental maupun motorik. Hanya saja pelaksanaan metode pembelajaran yang telah dirancang dan dipersiapkan oleh guru tidak dapat dilakukan secara maksimal dikarenakan beberapa sebab. Selain itu, dalam penyampaian materi pembelajaran, guru sudah cukup bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materinya dan didukung dengan media permainan serta komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik sudah cukup aktif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Moleong⁸, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai berbagai hal yang dialami subjek penelitian secara subjektif, dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini berlokasi di SMP N 4 Depok Sleman, Yogyakarta sehingga penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan. Nata⁹ mendefinisikan penelitian lapangan sebagai suatu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan atau responden, melalui instrumen pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan sebagainya.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnometodologi. Pendekatan etnometodologi merupakan pendekatan dengan cara memahami pandangan, penjelasan, dan gambaran suatu masyarakat mengenai tata hidup mereka sendiri. Pendekatan ini berusaha memahami bagaimana orang-orang mulai melihat, menerangkan, dan menguraikan keteraturan dunia tempat mereka hidup. Seorang peneliti kualitatif yang menerapkan sudut pandang ini berusaha menginterpretasikan kejadian dan

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Romia, 2007), 6.

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

peristiwa sosial sesuai dengan sudut pandang dari objek penelitiannya.¹⁰

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono¹¹, sumber data dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.

Adapun sumber data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono¹², data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh pengumpul data. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah menjadi informan karena merupakan pihak yang mengambil kebijakan dalam upaya membangun Sekolah Ramah Anak melalui pengarusutamaan pembelajaran di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta.

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, 2009: 1-8

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: CV. Alfa Beta, 2012), 137

¹² *Ibid*

2) Guru

Guru (wali kelas dan guru BK) sebagai informan dalam penelitian ini karena sebagai pelaksana kebijakan membangun Sekolah Ramah Anak di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta. Guru yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah wali kelas I-III masing-masing 1 orang dan 2 orang guru BK di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta.

3) Siswa

Siswa SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta merupakan subjek penelitian karena sebagai sasaran kebijakan/program sekolah dalam membangun Sekolah Ramah Anak melalui pengarusutamaan pembelajaran. Siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas II dan III masing-masing 3 siswa.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono¹³, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diterima pengumpul data, artinya sumber bersifat pasif seperti dokumen atau sumber teks, foto dan sebagainya. Data-data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta meliputi profil sekolah, sejarah berdiri, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawabnya, jumlah siswa, dan prestasi yang diraih sekolah serta berbagai kebijakan tertulis dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak.

¹³ *Ibid*

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yaitu.¹⁴

a. Wawancara

Moleong mengemukakan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan yang bermaksud untuk mengkonstruksi dan mengorganisasi perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain sebagainya.¹⁵ Wawancara dibagi menjadi tiga macam seperti yang dikemukakan Esterberg dikutip dalam Sugiyono¹⁶ yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dg responden menggunakan pedoman wawancara yg telah dipersiapkan sebelumnya, pertanyaan yang ingin ditanyakan telah tersusun rapi, dan alat perlengkapan sudah dipersiapkan agar informasi yang didapat secara mendalam dari pemustaka selaku informan.

Wawancara tak terstruktur tidak memerlukan pertanyaan yang sistematis karena hanya pokok permasalahannya saja yang disampaikan kepada informan. Wawancara ini memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan. Peneliti

¹⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Romia, 2007), 216-217.

¹⁵ *Ibid.*, 186.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233

belum mengetahui data apa yang akan diperoleh karena pada awal wawancara ini hanya mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh informan. Ketika informan sudah membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan maka kesempatan tersebut digunakan peneliti untuk memberikan pertanyaan sesuai tujuan.¹⁷

b. Observasi

Menurut Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁸ Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan membandingkan kesesuaian antara data wawancara dengan kondisi di lapangan. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu observer tidak ikut ambil bagian dalam aktivitas yang diamati dan terpisah dan berkedudukan sebagai pengamat saja.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen yang sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan kondisi pada masa tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tulisan, gambar, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian seperti sejarah berdirinya sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi dan sebagainya yang

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 145.

berkaitan dengan penciptaan Sekolah Ramah Anak melalui pengarusutamaan pembelajaran.

4. Teknik Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Menurut Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh, peneliti melakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber baik dokumen, wawancara, dan observasi selanjutnya mengecek data kepada orang yang sama dengan orang yang berbeda, kemudian membandingkan dengan mengecek derajat kepercayaan informasi yang didapat dengan waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.¹⁹ Apabila data sudah ditemukan kepastiannya baru digunakan.

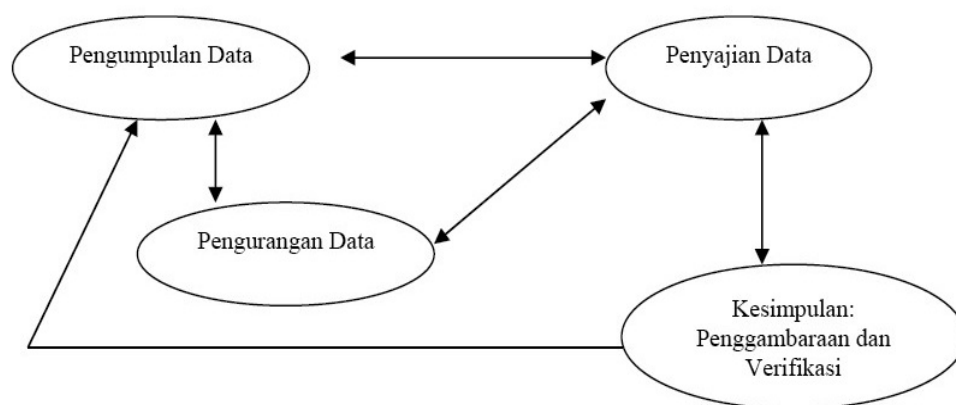
5. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁰ *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman terdiri dari kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*),

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 273-274.

²⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, 280.

reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Berikut ini disajikan bagan dalam *Analysis Interactive Model* tersebut.



Gambar 1.1 Komponen analisis data model interaktif Miles and Huberman

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menganalisa data meliputi:²¹

a. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

²¹ *Ibid.*, 247-253.

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan dan sejenisnya. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data yang baik adalah salah satu langkah penting dalam menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif apa yang berkaitan dengan pembentukan motivasi dan perilaku keagamaan, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa dekripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori tentang pembentukan motivasi dan perilaku keagamaan siswa.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Menurut Prastowo²², penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif, bukan analisis deduktif. Data yang dikumpulkan bukan dimaksudkan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang telah disusun sebelum penelitian dimulai, tetapi abstraksi disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama lewat proses pengumpulan data yang dilaksanakan secara teliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah satu kesatuan pemikiran dari sebuah penelitian, pembahasan dalam penelitian ini dari beberapa bab yang saling terkait secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Mencakup tentang teori-teori pengarusutamaan pembelajaran yang diciptakan dan diterapkan di SMP N 4 Depok Sleman dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak.

BAB III : Menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang SMP N 4 Depok Sleman, letak geografis, visi dan misi,

²² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 45

pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, prestasi sekolah/siswa 5 (lima) tahun terakhir, angka kelulusan dan melanjutkan, sumber dana 5 (lima) tahun terakhir, alokasi dana 5 (lima) tahun terakhir, lain-lain, inventaris laboratorium, struktur organisasi BK, strategi layanan bimbingan dan konseling, dan program pelayanan bimbingan dan konseling.

BAB IV : Penyajian data analisis terkait dengan pengarusutamaan pembelajaran dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak.

BAB V : Penutup, dalam bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu tentang pengarusutamaan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di SMP N 4 Depok Sleman dapat disimpulkan :

1. Sekolah ramah anak adalah sebuah program yang betul-betul sangat berguna dan dibutuhkan oleh anak-anak di zaman sekarang ini. Untuk mewujudkan sekolah ramah anak ini tentunya diperlukan pengarusutamaan pembelajaran di sekolah. Agar tujuan dari sekolah ramah anak dapat terealisasi maka perlu diperhatikan aspek penyelenggaraannya. Pertama, program sekolah yang sesuai yang mendukung tercapaianya tujuan dari sekolah ramah anak. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya menyadari kenyataan bahwa kondisi siswa sangat beragam: minatnya, bakatnya, kemampuannya, motivasinya, dan latar belakang keluarganya. Perbedaan itu tentu berdampak pada orientasi belajar mereka sehingga guru tidak bisa menyamaratakan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang harus dilakukan guru adalah mengadakan deferensiasi dalam pembelajaran sehingga siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yang telah mengamanatkan tentang hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat,

dan kemampuannya (poin 2). Siswa juga memiliki hak untuk menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing (poin 6). Jadi, secara yuridis, kita sebagai guru wajib untuk melayani siswa sesuai dengan kondisinya yang berbeda-beda itu. Tidak boleh ada penyeragaman. Tidak boleh ada vonis yang justru mematikan potensi mereka. Kedua, adalah sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sekolah aman tidak menimbulkan bahaya baik perorangan maupun kelompok, bebas dari asap rokok, kantin sehat dan lain sebagainya. Ketiga aspek ini sangat mendukung terwujudnya tujuan dari sekolah ramah anak. Dengan terwujudnya tujuan sekolah ramah anak, diharapkan pengembangan anak-anak semakin baik. Tumbuh kembangnya berjalan dengan baik, normal dan terhindar dari kerusakan moral serta memberi dampak positif pada proses tumbuh kembang anak-anak itu sendiri. Dan ketiga adalah dalam usaha mewujudkan sekolah ramah anak perlu didukung oleh berbagai pihak antara lain keluarga dan masyarakat yang sebenarnya merupakan pusat pendidikan terdekat anak, dan partisipasi orang tua hendaknya diperhatikan oleh pihak sekolah agar dapat terwujud dan terpelihara keberadaannya. Pada akhirnya apabila partisipasi telah terpelihara dengan baik, maka sekolah tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam mengembangkan berbagai jenis program, karena semua pihak telah memahami dan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu program yang akan dikembangkan oleh pihak sekolah. Kemudian lingkungan sekolah yang mendukung. Lingkungan sekolah harus kondusif untuk mendukung tumbuh kembang

anak dan mengembangkan potensi kecerdasan yang mereka miliki. Sekolah menjadi tempat anak meluapkan ekspresi dan kegembiraan.

2. Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat, maka dalam implementasi program sekolah ramah anak di SMP N 4 Depok Sleman diperoleh tiga faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pelaksanaan tersebut yaitu yaitu keluarga yang berperan sebagai pusat pendidikan utama pertama bagi anak serta sebagai fungsi proteksi ekonomi yang memberikan ruang kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi. Kedua adalah sekolah. Sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang layak bagi anak. Sekolah sebagai motivator, fasilitator, sekaligus sahabat yang baik bagi anak. Dan ketiga adalah masyarakat. Masyarakat sebagai komunitas dan tempat pendidikan selain sekolah dan keluarga. Masyarakat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah sebagai penerima output sekolah. Ketiga faktor di atas saling mendukung untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Dan beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP N 4 Depok Sleman yaitu lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya yang penuh dengan ruko-ruko yang sering menyebabkan kemacetan jalan disekitar sekolah, sarana dan prasarana yang dirasakan masih kurang dalam memenuhi kebutuhan anak, dana dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak, dan pada siswanya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi implementasi Program Sekolah Ramah Anak.
2. Melakukan penghijauan di area sekolah untuk meminimalisir dampak polusi dari asap kendaraan bermotor yang membahayakan kesehatan warga sekolah.
3. Siswa agar lebih meningkatkan partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah.
4. Bagi dinas terkait untuk memberikan dukungan dana untuk mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP N 4 Depok Sleman yang sangat dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan program sekolah ramah anak.
5. Untuk kedepannya, sekolah bisa mengimplementasikan program sekolah ramah anak dengan lebih baik lagi dari sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal 125.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 45
- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama, hal 114
- Daryanto dan Farid, M. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media, hal 13.
- Giyono. 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hikmawati, F. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 65.
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal 30.
- Kristanto, Ismatul Khasanah & mila Karmila, 2011. Identifikasi Model Sekolah
- Kemenppa.2014.*Kebijakan Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak, hal 8.
- Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Romia, 2007)
- Nasution, S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara, hal 11.
- Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, hal 36.
- Prayitno dan Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling : Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 94.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: CV. Alfa Beta, 2012), hal 137.
- Sukardi dan Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 10.

- Sukardi, DK. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 413
- Tilaar. H.A.R, & Riant Nugroho, 2012, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 120).
- Unicef. 2007. *Menghapus Kekerasan Terhadap Anak* .Jakarta: IPU, hal 49
- Wahab, Abdul, Solichin. 2012. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal 45
- Wibowo, 2006, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 25.
- Yusuf.Syamsu.2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya, hal 54

Artikel Jurnal Ilmiah

- Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, “Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan”, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Vol. 1, No.1 (2011), 38-58
- Mufidah Ch, “Strategi Implementasi Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan Islam”, *At Tahrir*, Vol. 11, No. 2 (November 2011), 391-414
- Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, 2009: 1-8
- Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Peneltian PAUDIA*, Vol 1 (1). hal 43.
- Risminawati dan Siti Nur Rofi’ah, “Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.2, No. 1 (Juli 2015), 68-76

Tesis

- Nujumun Niswah, “*Integrasi Pengarusutamaan Gender dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)

Artikel dari Internet

Davit Setyawan, “KPAI : ‘Quo Vadis’ Perlindungan Anak di Sekolah: Antara Norma dan Realita”, dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-quo-vadis-perlindungan-anak-di-sekolah-antara-norma-dan-realita/>, diakses 24 November 2017

Mengenal dan Mengembangkan Sekolah Ramah Anak, dalam <http://bp3akb.jabarprov.go.id/mengenal-dan-mengembangkan-sekolah-ramah-anak/>, diakses 24 November 2017

Sudrajat, Achmat. 2008. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*. <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/penetapan-kkm.pdf>, diakses 20 November 2017

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Staf Keuangan Fakultas Kedokteran Gigi UGM Sampai Sekarang

Yogyakarta, Maret 2017

Unggul Pradana Kusuma
NIM.162031033